

Hedi Pudjo Santosa, Turnomo Rahardjo, Triyono Lukmantoro,  
Bonaventura Satya Bharata, Olivia Lewi Pramesti, Lukas Deni Setiawan,  
Mubarak, Filosa Gita Sukmono, Didik Haryadi Santoso, Faridhian Anshari,  
Narayana Mahendra Prastya, Arif Kusumawardhani, Fajar Junaedi,  
Kristina Andryani, Dina Listiorini, Setio Budi HH.

# SPORT, KOMUNIKASI, DAN AUDIENS

Arena Olahraga dalam Diskursus  
Ekonomi-Politik, Bisnis, dan Cultural Studies

Editor:

Fajar Junaedi

Kata Pengantar:

Dr. Eko Harry Susanto,  
Ike Devi Sulistyaningtyas, M.Si.

Diterbitkan atas kerjasama:

**ASPIKOM**  
ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI ILMU KOMUNIKASI



Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Tarumanagara



Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

**BUKU**  
LITERA

**SPORT, KOMUNIKASI, DAN AUDIENS**  
**Arena Olahraga dalam Diskursus Ekonomi-Politik, Bisnis,**  
**dan *Cultural Studies***

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang All Rights Reserved  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit  
Cetakan Pertama, Juni 2014  
X+ 262 hlm.; 15.5 x 23.5 cm  
ISBN: 978-6027-636-64-4

**Kata Pengantar:**

Dr. Eko Harry Susanto, Ike Devi Sulistyanningtyas, M.Si.

**Penulis:**

Hedi Pudjo Santosa, Turnomo Rahardjo,  
Triyono Lukmantoro, Bonaventura Satya Bharata, Olivia Lewi  
Pramesti, Lukas Deni Setiawan, Mubarak, Filosa Gita Sukmono, Didik  
Haryadi Santoso, Faridhian Anshari, Narayana Mahendra Prastya, Arif  
Kusumawardhani, Fajar Junaedi, Kristina Andryani,  
Dina Listiorini, Setio Budi HH

**Tim Editor:**

Fajar Junaedi  
Bonaventura Satya Bharata

**Perancang Sampul & Penata Letak:**

Ibnu Teguh W

**Foto Cover:**

Hermawan Handaka

**Diterbitkan oleh:**

ASPIKOM – Fikom Untar – Prodi Ilmu Komunikasi UAJY

**Bekerjasama dengan:**

Buku Litera Yogyakarta  
Minggiran MJ II/1378, RT 63/17  
Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta  
Telp. 0274-388895, 08179407446  
bukulitera@gmail.com, matapadi\_media@yahoo.com

# KATA PENGANTAR

## Perlunya Kajian Komunikasi dalam Olahraga

Dr. Eko Harry Susanto

(Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara)

Pertengahan tahun 2014, ketika Indonesia menghadapi pesta demokrasi lima tahunan, sebuah pesta lain dihelat di Brasil. Pesta sepak bola Piala Dunia yang mempertemukan tim nasional dari berbagai penjuru dunia menjadikan pesta demokrasi mendapat pesaing, setidaknya dalam perhatian audiens dan media. Publik sepak bola Indonesia, yang jelas tidak tampil dalam Piala Dunia, terfragmentasi dalam berbagai aksi dukungan pada tim nasional negara lain. Bendera partai politik dan calon presiden yang menghiasai pesta demokrasi bersanding dengan bendera negara-negara peserta Piala Dunia yang dipasang dengan kesukarelaan oleh fans sepak bola. Bahkan di berbagai tempat berkumpulnya anak muda, bendera dan simbol – simbol yang berkaitan dengan Piala Dunia, jauh lebih mendominasi dibandingkan hiruk pikuk kontestasi politik nasional.

Nonton bareng Piala Dunia digelar di berbagai tempat, mulai dari yang resmi dan berbayar di hotel-hotel berbintang sampai dengan ajang nonton bareng *gratisan* tanpa lisensi resmi digelar di warung kopi. Perbincangan di dunia media sosial juga dipenuhi dengan isu tentang seputar Piala Dunia. Sejurus dengan keriuhan nonton bareng dan keramaian media sosial juga diiringi dengan pemberitaan media massa yang mengalokasikan ruang dan waktu dalam porsi yang lebih besar bagi pemberitaan Piala Dunia. Koran menyediakan suplemen khusus berkaitan Piala Dunia dan stasiun televisi bersaing mendapat hak siar Piala Dunia.

Di luar Piala Dunia, berbagai event olahraga yang dikelola dalam industri olahraga modern, menjadi ajang bisnis yang menggiurkan sekaligus menjadi arena yang menarik bagi media untuk dikemas dan dibingkai dalam pemberitaan yang menarik bagi audiens.

Perhelatan Piala Champions di benua biru Eropa dan kompetisi sepak bola negara-negara Eropa Barat bisa dirujuk sebagai arena pertandingan olahraga yang selalu laku mendatangkan pengiklan dan sekaligus juga menarik minat audiens untuk mengikuti perkembangannya.

Di dalam negeri, pertandingan sepak bola Indonesian Super League (ISL) hak siarnya semakin seksi menjadi rebutan stasiun televisi. Para fans juga memenuhi tribun stadion untuk mendukung kesebelasan idolanya, walaupun kadang dukungan tersebut berakhir dengan konflik antar fans. Paling tidak berdasarkan catatan Majalah Tempo (15 Juli 2012), terdapat 13 % masyarakat penggemar olahraga, menempatkan televisi sebagai sumber memperoleh berita olahraga, di bawah twitter atau facebook yang mencapai 41%, dan situs berita nasional yang dipakai rujukan oleh 40%. Pertandingan tim nasional merah putih, baik tim nasional senior, tim nasional U 23 dan tim nasional U 19 yang disiarkan langsung oleh stasiun televisi juga penuh *slot* iklannya. Penuhnya *slot* iklan ini mengindikasikan gurihnya siaran langsung sepak bola bagi para pengiklan untuk menarik minat audiens agar mengkonsumsi barang yang mereka iklankan. Di sisi lain, dalam koridor membangun nasionalisme, sepak bola memiliki kekuatan dahsyat untuk mengikat dan mengintegrasikan bangsa. Melalui olahraga ini, kelompok - kelompok yang terikat oleh nilai sektarian, komunal dan semangat sub-nasional lebur menjadi satu kekuatan dahsyat menjadi bangunan Indonesia yang satu.

Di luar sepak bola, pertandingan olahraga lain juga tidak kalah menarik. Basket semakin meng-Indonesia melalui *National Basketball League* (NBL) dan bulu tangkis juga tidak kehilangan pamornya sebagai olahraga yang sukses mengibarkan bendera merah putih dalam ajang olimpiade.

Kembali sepak bola. Di tengah masih buruknya prestasi nasional, merek-merek nasional Indonesia menginternasional dengan melalui sepak bola. Garuda Indonesia menjadi maskapai resmi Liverpool, ban Corsa menjadi sponsor Manchester United dan kacang Dua Kelinci menggandeng klub paling sukses dalam sejarah sepak bola, Real Madrid. Klub-klub asing didatangkan ke Indonesia untuk melakukan pertandingan eksebisi dengan

tim lokal maupun tim nasional. Tentu saja umumnya klub asing yang diundang adalah klub yang memiliki nama besar. Jika bukan klub, pemain legenda yang sudah tidak merumput pun diundang untuk menghadapi eks pemain nasional. Anehnya, hampir di semua pertandingan, fans yang datang lebih memperlihatkan dukungan pada klub atau pemain asing bukan klub atau pemain lokal. Di sinilah penting untuk menghadirkan persoalan identitas dalam olahraga yang ternyata telah melampaui batas bangsa, negara dan ras. Kajian dalam khasanah *cultural studies* pun menjadi relevan untuk dihadirkan dalam diskursus tentang olahraga dan komunikasi.

Perkembangan dunia olahraga yang selalu terkait dengan komunikasi menjadi kajian yang menarik untuk diinisiasi dalam wacana ilmu komunikasi di Indonesia. Memang jika dilihat dengan seksama, praktek komunikasi dalam olahraga (*sport communication*) telah berkembang, namun sayangnya justru kajian tentang *sport communication* masih kurang.

Buku yang diterbitkan melalui jejaring ASPIKOM ini menjadi sebuah inisiasi dalam *sport communication*. Tulisan-tulisan dalam buku ini menarik dibaca dan perlu dikembangkan di berbagai kampus komunikasi dalam beragam kegiatan akademik. Harapannya setelah buku ini, kajian *sport communication* semakin populer di Indonesia. Perpustakaan juga tidak hanya berisi buku tentang *sport communication* yang impor, namun juga buku *sport communication* yang berasal dari dalam negeri.

Selamat membaca.

Jakarta, 10 Juni 2014

global. Hal ini dikuatkan dengan sistem penyiaran di Indonesia yang memungkinkan sebuah stasiun televisi swasta bersiaran secara nasional. Berbeda dengan Amerika dan beberapa negara Eropa, mereka tidak bisa memiliki satu stasiun televisi swasta pun yang siarannya dapat menjangkau seluruh penduduk negara bersangkutan secara serempak. Sehingga, di Indonesia, sekali siar, Cristiano Ronaldo dan Lionel Messi dapat menyapa penggemarnya di seluruh penjuru tanah air.

Potensi penyiaran Indonesia yang unik ini menambah kegandrungan jaringan televisi luar negeri untuk menjual hak siar pertandingan sepak bolanya ke stasiun televisi di Indonesia. Sementara itu, persaingan media penyiaran di Indonesia sendiri mengerucut pada segelintir konglomerat saja. Grup-grup media pun terbentuk. Satu grup media bisa memiliki lebih dari satu, bahkan dua, stasiun televisi berskala nasional. Hal ini semakin memudahkan penyebaran konten televisi yang seragam dalam segmen audiens yang berbeda. Maka, globalisasi sepak bola ini tak bisa dilepaskan dari konstelasi persaingan media nasional di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini merupakan salah satu fenomena yang mendorong produsen barang dan jasa multinasional menaruh minat beriklannya pada cabang olahraga ini. Sebab mereka tahu bahwa sepak bola dan media tidak mungkin dapat dilepaskan. Kedua hal tersebut merupakan lahan segar tumbuhnya penggemar—produk dan jasa mereka. Jadi, kita pun tak perlu heran bila tahun 2012/2013 terdapat laporan bahwa klub Barcelona dapat mengungguli Real Madrid dalam pencapaian pendapatannya. Dan bagian terbesar pendapatan itu berasal dari divisi *Broadcasting* (39%), disusul pemasukan dari *Commercial* (37%) dan dari penonton di stadion pada *Matchday* (24%).<sup>22</sup>

### **Konsentrasi dan Ekonomi Politik Media**

Salah satu gerbang yang dapat dipakai untuk memahami pendekatan ekonomi politik media, menurut Vincent Mosco, adalah spasialisasi (*spatialization*).<sup>23</sup> Mosco meminjam istilah spasialisasi ini

---

<sup>22</sup> Jones, Dan. (2014, Januari). *All to Play for Football Money League*. UK: Sports Business Group. (P. 10).

<sup>23</sup> Sebagian besar penjelasan mengenai konsep spasialisasi ini didasarkan

# Berita WAGs dalam Sudut Pandang Laki-laki

Dina Listiorini

(Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

## Prolog Tentang WAGs

Tahun 2014 ini seluruh pandangan mata dunia tertuju ke Brazil. Tepat 12 Juni hingga 13 Juli akan diadakan perhelatan internasional sepak bola World Cup. Apakah berita tentang World Cup 2014 dan dunia persepakbolaan hanya tentang sepak bola belaka? Ternyata tidak. Salah satu kategori berita yang juga menjadi *hit* di kalangan pers adalah mengenai para istri dan pacar dari para pesepak bola dari seluruh penjuru dunia yang dikenal dengan istilah WAGs.

Istilah WAGs sesungguhnya merupakan akronim atau singkatan dari Wives and Girlfriends dari para pesohor olahraga. Awalnya istilah ini ditujukan bagi para pasangan pesepak bola Inggris yang pada saat itu menjadi tim FIFA World Cup tahun 2002. Istilah ini dimunculkan oleh para staf pekerja *Jumeirah Beach Club Dubai* ketika 23 pemain tim inti Piala Dunia Inggris melakukan “working holiday” bersama para istri dan kekasih mereka di Dubai selama 5 hari sebelum memulai pertandingan di Korea Selatan. Kata WAGs ini pertama kali tercatat di sebuah artikel di harian *Telegraph* (2002) yang menyatakan, *It was never guaranteed that the wives and girlfriends (or “the Wags”, as staff at the Jumeirah Beach Club call them for short) would get along.* Victoria Beckham menjadi perhatian utama karena ia sedang hamil anak keduanya saat “liburan” tersebut. *Sunday Telegraph* mengutip kasak-kusuk anggota klub elit bintang lima *Jumeirah Beach Club Dubai* yang menyatakan bahwa “di kolam renang para perempuan tidak banyak bicara dan sepertinya sedang beradu pakaian bikini. Bahkan *Posh* (julukan bagi *Victoriam Beckham*) yang bermain bersama anak lelakinya seperti tidak sedang hamil. Ia tampak sangat *ramping*.”

Bila pada awalnya istilah WAGs hanya ditujukan kepada para istri dan pacar pesepak bola Inggris yang berlibur menjelang

pertandingan Piala Dunia 2002, namun sejak Piala Dunia berikutnya di tahun 2006 kata WAGs menjadi akronim yang mengacu pada pasangan perempuan (baik istri, pacar atau mantan pacar) dari selebriti yang tidak terbatas hanya pada jenis olahraga sepak bola – *soccer*; namun juga *rugby* – *American football* di seluruh dunia.

### Beberapa WAGs Terkenal

Tabel berikut menyebutkan data tentang beberapa WAGs yang terkenal dan kerap menjadi incaran pemburu berita.

**Tabel 1. Nama WAGs Pesepak bola Internasional**

Nama, usia	Kebangsaan	Pekerjaan	Status
Abbey Clancy, 28	Inggris	Model, presenter TV	Istri Peter Crouch pemain klub Stoke City, Inggris. Memiliki 1 anak
Alena Šeredová, 36	Cekoslowakia	Model majalah	Istri Gianluigi Buffon, pemain klub Juventus, Italia. Memiliki 2 anak
Alessia Ventura, 34	Italia	Model, presenter, artis TV Italia	Istri Pippo Inzaghi, mantan pemain klub AC Milan yang sekarang menjadi pelatih AC Milan
Antonella Rocuzzo, 24	Argentina		Pacar pemain FC Barcelona Lionel Messi. Memiliki 1 anak.
Bruna Marquezine, 19	Brasil	Model, artis telenovela di TV Brasil	Putus sambung dengan Neymar, pemain FC Barcelona asal Brasil
Caroline Celico, 27	Brasil	Penyanyi	Istri Kaká pemain bola FC AC Milan asal Brasil dan memiliki 2 anak.



Caroline Berg Eriksen, 27	Norwegia	Model, <i>blogger</i> di Norwegia	Istri Kristian Eriksen, pesepak bola Norwegia. Memiliki 1 anak.
Cristina De Pin, 34	Italia	Model majalah <i>Playboy</i>	Istri pemain klub AC Milan Riccardo Montolivo.
Danielle Lloyd, 31	Inggris	Model majalah pria <i>Playboy</i> , FHM,	Istri Jamie O'Hara, pemain dari klub Wolverhampton Wanderers. Memiliki 3 anak
Debora Salvalaggio, 29	Italia	Model, artis TV	Sempat menjadi pacar Simone Inzaghi, striker klub Lazio, Italia
Elena Santarelli, 33	Italia	Model, bintang TV	Istri Bernardo Corradi, mantan striker Manchester City
Evangelina Anderson, 32	Argentina	Model, pernah berpose untuk majalah <i>Playboy</i> versi Argentina, bintang TV Argentina	Istri dari Martin Demichelis, pemain belakang tengah Manchester City. Memiliki 2 orang anak.
Helen Flanagan, 24	Inggris	Artis TV, model	Pacar Scott Sinclair, pemain Manchester City FC.
Ilari Blasi, 33	Italia	Model, artis TV	Istri Francisco Totti, gelandang AS Roma, Italia dan memiliki 2 anak.
Irina Shayk, 28	Rusia	Model majalah	Pacar pemain FC Real Madrid Cristiano Ronaldo

Jamie Lee Darley, 28	Inggris	Model Victoria's Secret dan Elite Model Management	Istri Sacha Kijestan, pemain klub Anderlecht, USA
Lorena Bernal, 33	Argentina	Model, artis TV dan mantan Miss Espana	Istri Mikel Arteta, pemain klub Arsenal, Inggris dan memiliki 2 anak.
Melissa Satta, 28	Amerika	Presenter olahraga di TV Italia, model Victoria's Secret	Tunangan Kevin Prince Boateng, pemain klub AC Milan, Italia asal Ghana. Memiliki 1 anak.
Michela Quattrocioche, 26	Italia	Artis film Italia	Istri Alberto Aquilani, pemain gelandang tengah klub Fiorentina, Italia. Pasangan ini memiliki 1 anak
Pamela Díaz, 33	Chile	Model, presenter TV	Istri Manuel Neira, pemain klub Unión San Felipe, Chile.
Pilar Rubio Fernandez, 36	Spanyol	Reporter dan presenter TV La Sexta, Spanyol	Pacar Sergio Ramos, pemain klub Real Madrid Spanyol
Radka Kocurova, 33	Cekoslowakia		Pacar Tomáš Rosický, pemain klub Arsenal Inggris
Sara Carbonero, 30	Spanyol	Reporter berita di salah satu TV di Spanyol	Pacar Iker Casillas, kiper Real Madrid, Spanyol. Memiliki 1 anak.
Sarah Brandner, 26	Jerman	Model	Pacar Bastian Schweinsteiger pemain klub Bayern Munich, Jerman.

Shakira, 37	Colombia	Penyanyi	Pacar Gerard Piqué pemain klub Barcelona, Spanyol. Memiliki 1 anak
Victoria Beckham	Inggris	Penyanyi, desainer, model	Istri dari David Beckham, mantan pemain timnas Inggris
Vanesa Lorenzo, 37	Spanyol	Model berbagai majalah seperti ELLE, Cosmopolitan	Pacar Charles Puyol, kapten klub FC Barcelona, Spanyol. Memiliki 1 anak
Yolanthe Sneijder-Cabau, 29	Belanda	Presenter dan artis TV di Belanda	Istri Wesley Sneijder, pemain klub Galatasaray

Dirangkum dari berbagai sumber



**Lorena Bernal dan Mikel Arteta\***

sumber: [http://sportsillustrated.cnn.com/multimedia/photo\\_gallery/1004/soccer.wags/content.1.html](http://sportsillustrated.cnn.com/multimedia/photo_gallery/1004/soccer.wags/content.1.html) diakses 12 Juni 2014

## WAGs di Portal Media Online

Menjamurnya portal berita *online* mempermudah penyebaran berita dan foto-foto terbaru mengenai selebriti sepak bola. Berita mengenai sepak bola memang bukan hanya tentang pertandingan memainkan si kulit bundar, namun juga mengenai para pemain dan kehidupan mereka di dalam maupun luar lapangan hijau.

Artikel berita tentang pemain sepak bola dunia dan WAGs mereka sangat mudah dijumpai di dunia maya. Melalui mesin pencari seperti Google atau Yahoo, ketik kata WAGs, maka di layar akan tampil sederetan informasi mengenai perempuan cantik berstatus istri, pacar atau mantan pacar selebriti pesepak bola dunia yang dimulai dari situs Wikipedia.

Judul-judul berita yang bermunculan mengenai WAGs tingkat dunia ini selalu dikaitkan dengan kecantikan terutama pada tubuh. Sehingga tidak mengherankan bila kata “HOT” atau “HOTTEST” selalu menyertai judul foto atau berita mengenai mereka.

Judul	Portal/Penulis	Tanggal
Top 15 Hottest Wives and Girlfriends of Soccer Players	therichest.com/ Jeff Nilson	04.13.14 dengan 798.444 viewers
Soccer Wives and Girlfriends	CNN.com	
Top Hottest Soccer Wives and Girlfriend of 2013	Elitedaily.com/ Julian Sonny	Nov 18 2013 8.59 AM
Shakira, Irina Shayk & More: The Hottest World Cup Girlfriends	Hollywoodlife.com	Thu, June 12, 2014 3:40pm EDT
Hottest Wives and Girlfriends	nydailynews.com	04/4/2014 9:49:15
The Hottest WAGs of Worldcup	nydailynews.com	06/13/2014 1:58:26
Hottest World Cup WAGs	Foxnews.com	

Para WAGs yang berita dan fotonya bertebaran di dunia maya tidak lagi menjadi sekedar foto berita yang menemani pasangan mereka, namun juga mnejadi ikon dalam banyak hal. Mereka

menjadi ikon kecantikan, karena sebagian besar dari mereka adalah model terkenal papan atas dunia. Dengan profesi tersebut mereka sekaligus juga menjadi ikon mode dan ikon gaya hidup selebritis. Selain model, sebagian besar pekerjaan para WAGs ini adalah pekerjaan yang melibatkan diri mereka dalam dunia yang glamour. Shakira, misalnya, kekasih dari Gerard Piqué, pemain klub Barcelona, Spanyol adalah penyanyi populer dunia yang sudah terkenal sebelum menjalin hubungan dengan Piqué. Sara Carbonero, kekasih Iker Casillas, kiper klub Real Madrid, Spanyol adalah reporter dan jurnalis olahraga di sebuah TV swasta di Spanyol.



**Shakira, penyanyi terkenal asal Colombia**



**Sara Carbonero, bekerja sebagai presenter olahraga di sebuah stasiun TV di Spanyol.**

sumber: [http://www.askmen.com/specials/2013\\_top\\_99/37-sara-carbonero.html](http://www.askmen.com/specials/2013_top_99/37-sara-carbonero.html) diakses 12 Juni 2014

## Personifikasi WAGs di Portal Berita Online

Pada umumnya para WAGs dari pesepak bola internasional ini memiliki beberapa kriteria yang melekat pada diri mereka. Pertama adalah cantik secara fisik. Kecantikan itu tampak dari kulit wajah yang halus, kencang dan terawat tanpa bintik noda. Foto-foto yang dimunculkan menonjolkan keindahan dan kehalusan wajah mereka. Selain itu para WAGs juga ditampilkan melalui foto dengan rambut panjang yang lebat dan indah. Sebagian berambut lurus dan sebagian lagi berambut ikal. Warna rambut lebih banyak menyesuaikan dengan asal mereka, namun mayoritas WAGs berambut kecoklatan (*brunette*) atau pirang (*blondie*).



**Elena Santarelli, model Italia  
kekasih pemain klub Udinese,  
Italia, Bernardo Corradi**

sumber: [http://sportsillustrated.cnn.com/multimedia/photo\\_gallery/1004/soccer.wags/content.18.html](http://sportsillustrated.cnn.com/multimedia/photo_gallery/1004/soccer.wags/content.18.html) diakses pada 10 Juni 2014

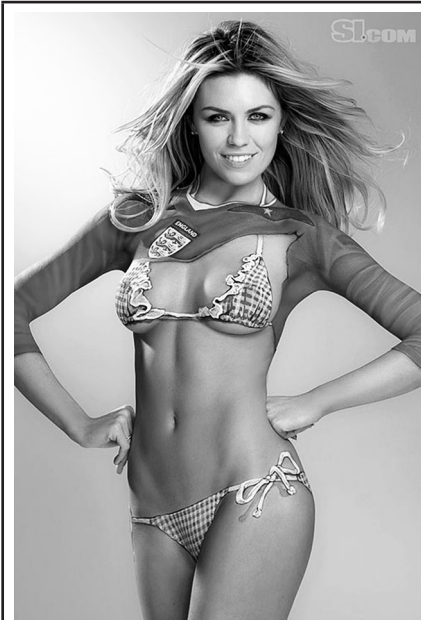


**Irina Shayk, kekasih pemain  
klub Real Madrid, Spanyol,  
Cristiano Ronaldo.**

sumber: <http://www.nydailynews.com/sports/hottest-wags-world-cup-gallery-1.1812621> diakses pada 10 Juni 2014

Kecantikan berikutnya adalah melalui tubuh yang indah dan ramping, bahkan nyaris kurus. Tidak ada WAGs yang bertubuh tidak ideal atau mengalami kegemukan. Hal ini bisa dipahami mengingat

mayoritas dari mereka adalah model yang memperagakan busana di *catwalk* maupun foto model untuk majalah atau bekerja di bidang *public entertainment*. Sehingga tidak mengherankan apabila para WAGs ini memiliki tubuh yang enak untuk dilihat meski banyak diantara mereka sudah memiliki beberapa orang anak.



**Abbey Clancy, Istri Peter Crouch pemain klub Stoke City, Inggris yang bekerja sebagai model dan presenter TV.**

sumber: [http://sportsillustrated.cnn.com/multimedia/photo\\_gallery/1004/soccer.wags/content.3.html](http://sportsillustrated.cnn.com/multimedia/photo_gallery/1004/soccer.wags/content.3.html) diakses pada 10 Juni 2014



**Melissa Satta, mantan pacar Christian Vieri yang juga model Victoria's Secret.**

sumber: <http://www.sportingnews.com/soccer/story/2013-11-13/mexico-new-zealand-2014-world-cup-playoffs-paul-aguilar-miguel-herrera> diakses pada 10 juni 2014

Kriteria kedua adalah dalam hal busana dan perhiasan. Foto-foto media online selalu menampilkan para WAGs dalam busana yang elegan, mewah dan mahal baik saat sendiri maupun bersama pasangan mereka. Bagaimanapun, mayoritas dari mereka bekerja sebagai model sehingga ikon fashion menjadi bagian yang tak terpisahkan dari diri mereka. Irina Shayk misalnya, selalu tampil glamor terutama dalam membawakan busana para perancang



papan atas seperti ketika ia mengenakan gaun Versace di karpet merah Cannes Film Festival 2014.<sup>1</sup> Victoria Beckham bahkan memiliki koleksi pakaian atas namanya dengan harga paling murah sekitar US\$525 yang dapat dibeli di beberapa jaringan toko *online*.



**Irina Shayk dalam balutan Versace di karpet merah Cannes Film Festival 2014**



**Victoria dan David Beckham pada acara Vanity Fair, malam Oscar, bulan Februari 2012**

Ketiga adalah keromantisan kisah cinta. Foto-foto WAGs yang muncul di media online cenderung mengumbar narasi romansa para WAGs beserta pasangan mereka. Para pasangan digambarkan berdua, bermesraan dan memiliki hubungan yang sangat dalam satu sama lain. Berita dan foto para pasangan selalu dimunculkan dalam sebuah momen tertentu. Seperti saat berlibur secara mewah, ataupun menghadiri acara bergengsi seperti peragaan busana, ajang Oscar penganugerahan musik dan sebagainya. Foto-foto tersebut pun memperlihatkan tidak hanya kedekatan baik secara fisik maupun emosional, namun juga kemewahan yang tidak pernah lepas dari tubuh mereka.

---

<sup>1</sup> <http://www.thegloss.com/2014/05/21/fashion/irina-shayk-wears-crazy-versace-dress-cannes-pictures/> diakses pada 10 Juni 2014





**Melissa Satta bersama tunangannya Kevin Prince Boateng saat berlibur di Ibiza**

sumber: <http://www.dailymail.co.uk/tvshowbiz/article-2339613/Kevin-Prince-Boateng-cuddles-fiance-Melissa-Satta-surf-Ibiza--shes-shows-pert-derriere-tiny-bikini.html> diakses pada 10 Juni 2014



**Shakira dan kekasihnya Gerard Piqué pada malam 2014 Billboard Music Awards di Las Vegas, Amerika Serikat.**

sumber: <http://www.eonline.com/news/543039/shakira-serves-up-some-serious-pda-with-gerard-pique-at-billboard-music-awards-see-the-pic> diakses pada 10 Juni 2014

## WAGs “Edisi Indonesia”

Berbicara tentang WAGs “Edisi Indonesia” di portal media *online* Indonesia ini memiliki dua pengertian. Pertama, adalah memang membicarakan para istri, kekasih atau mantan kekasih para pesepak bola Indonesia yang merumpuk baik di Indonesia sendiri atau di luar negeri. Kedua, adalah “memberitakan kembali” berita mengenai WAGs internasional untuk publik Indonesia.

Hampir semua portal berita di Indonesia yang memiliki ruang untuk berita olahraga sepak bola memiliki berita tentang WAGs, baik yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri. Hal ini bisa dilihat pada beberapa portal seperti Okezone.com, Vivabola yang merupakan bagian dari portal berita Vivanews, Super Ball yang merupakan bagian dari Tribunnews.com, dan bahkan Liputan6.com memiliki tag bertajuk #ISTRI DAN PACAR PEMAIN SEPAK BOLA.

Hanya saja mengingat reputasi pesepak bola internasional jauh melampaui pesepak bola nasional, maka WAGs yang kerap

diberitakan pun lebih banyak yang berasal dari luar negeri.

***Beberapa Contoh Berita***

Judul Berita	Portal/Penulis	Tanggal
Pipo Inzaghi Kembali Dapatkan Cinta Alessia Ventura	SUPERBALL Tribun Network/ Dewi Pertiwi	Senin, 3 Maret 2014 10:58 WIB
Celana Ketat Istri Crouch Jadi Pusat Perhatian Abbey mengenakan gaun tipis yang membuat payudaranya terlihat.	Vivabola/ Zaky Al-Yamani	Minggu, 12 Mei 2013, 00:36 WIB
Di Final, Italia “Dipimpin” Cristina De Pin WAGs Jerman kemungkinan takkan terlihat di partai final.	Vivabola/ Robbi Eska Yanuar	Jum’at, 29 Juni 2012, 10:42 WIB
Playmaker AC Milan Nikahi Model Playboy	Liputan6.com/ Achmad Yani Yustiawan	28 Mei 2014 08:32
20 Pemain Top La Liga Beserta WAGs Mereka	Supersoccer. co.id/ Camela Rosi Mahrani	9 November 2013
Messi Segera Jadi Ayah?	DetikSport/ Doni Wahyudi	Rabu, 18/04/2012 12:22 WIB
Istri Pemain Bola Dihujat Karena Langsing Habis Melahirkan	Vemale.com	Rabu, 04 Desember 2013 10:35
Gaji Messi Rp 2 Miliar Per Pekan, Sepatu Sang Istri Hanya Harga Rp 240 Ribu	SUPERBALL Tribun Network/ Nurfahmi Budi dan Dodi Esvandi	Jumat, 24 Januari 2014 04:44 WIB
Sering Umbar Dada, WAGs ini Diingatkan Keluarga.	Vivabola/ Aditya Putra Perdana	Senin, 13 Januari 2014, 00:02 WIB
Lionel Messi Memberi Contoh yang Buruk	Kompasiana/ Otoko Mae (Opini)	03 November 2012   18:23

## WAGs Pesepak Bola Indonesia

Berita mengenai WAGs dari pesepak bola Indonesia tidak terlalu banyak terutama bila dibandingkan dengan pemberitaan mengenai WAGs dari pesepak bola klub-klub dunia. Itupun terbatas pada pemberitaan di dalam potla berita dalam negeri. Jumlahnya pun tidak banyak, kurang dari 10 orang. Beberapa dari mereka telah dikenal karena sebelum menjalin relasi dengan para pesepak bola, mereka adalah selebritis televisi yang populer. Berbeda dengan judul foto atau berita tentang WAGs internasional yang selalu menggunakan kata “HOT” atau “HOTTEST”, maka judul berita yang diperuntukkan bagi para WAGs Indonesia lebih banyak menggunakan kata “CANTIK” atau “TERCANTIK”. Namun bila berita tersebut menyangkut WAGs internasional maka kata kedua kata di atas berubah menjadi “SEKSI” atau “TERSEKSI”.

## WAGs: Berita untuk Laki-Laki dengan Sudut Pandang Laki-laki

Representasi para WAGs di portal online terutama yang populer di tingkat internasional selalu tampak glamor, *sexy*, cantik dan ideal. Mereka tampil dalam berbagai pose tubuh yang memamerkan lekuk tubuh dan kecantikan wajah. Pose dengan pakaian renang atau bikini, atau saat menjadi model pakaian dalam ala Victoria's Secret ataupun saat menjadi model di majalah pria seperti FHM adalah pose yang paling sering dimunculkan. Tubuh, wajah serta penampilan mereka seolah tak habis dieksplorasi dan dieksploitasi dari waktu ke waktu. Dalam konteks ini penampilan para WAGs menjadi sangat enak untuk dinikmati, terutama para laki-laki. Imaji para WAGs ini merupakan sebuah sistem yang disebut oleh Laura Mulvey sebagai ‘male gaze’ (dalam Storey, 1993: 129) atau sudut pandang laki-laki.

Meski Mulvey menempatkan konsep ‘male gaze’ ini awalnya pada produksi sinema populer, namun tetap bisa digunakan dalam menganalisa representasi perempuan di media lain. Dalam sistem tersebut perempuan tidak hanya menjadi obyek dari hasrat laki-laki, namun juga dimanipulasi untuk kenikmatan visual. Sistem produksi dari kenikmatan visual tersebut berasal dari ‘gaze’ yang mengontrol subyek menjadi hal yang diinginkan. Mulvey meminjam istilah Freud, *scopophilia*, yang dalam konteks representasi media

berarti menempatkan orang sebagai obyek, sebagai sesuatu yang nikmat untuk dipandang melalui suatu mekanisme kontrol dan sudut pandang tertentu (dalam Storey, 1993: 129-130). Dengan demikian, pada produksi media yang mengutamakan obyek untuk dinikmati, diasumsikan bahwa orang-orang yang berperan dalam proses produksinya adalah laki-laki dan yang menjadi obyek atau bintang yang akan diberitakan atau difoto diasumsikan adalah perempuan.<sup>2</sup>

Bila melihat kembali paparan foto maupun berita yang diunggah pada portal online, nampak bahwa mayoritas fotografer maupun penulis berita mengenai WAGs adalah laki-laki. Demikian pula dengan komentar yang bermunculan di bawah berita, lebih banyak berasal dari laki-laki.

### **WAGs versi Indonesia: Tabu Seksualitas**

Pemberitaan dan foto tentang WAGs di luar negeri juga muncul dan direproduksi kembali di portal media online Indonesia ke dalam bahasa Indonesia. Hal yang menarik untuk dibahas disini adalah bagaimana reproduksi mengenai cerita para WAGs internasional tersebut terutama terkait dengan ‘cerita’ mengenai seksualitas mereka. Representasi para WAGs internasional selalu dikaitkan dengan sensualitas tubuh dan relasi mereka dengan pasangan. Hal ini tampak dari foto-foto dan judul berita yang muncul tentang mereka.

Judul-judul yang sensasional pada portal berita Indonesia cenderung memilih kata-kata yang menempatkan perempuan sebagai obyek seksual yang subordinat, atau peyoratif. Sebagai contoh, artikel di portal Liputan6.com berjudul *Celana Ketat Istri Crouch Jadi Pusat Perhatian: Abbey Mengenakan Gaun Tipis yang Membuat Payudaranya Terlihat*. Judul yang diberikan oleh Liputan6.com ini berfokus pada pakaian yang dikenakan oleh Abbey yang dianggap terlalu menonjolkan “keseksian tubuh”nya. Kata-kata seperti *celana ketat* yang dihubungkan dengan kata-kata *jadi pusat perhatian* menunjukkan bahwa tubuh perempuan yang

---

<sup>2</sup> Byerly, Carolyn M. and Karen Ross. 2006. *Women and Media: A Critical Introduction*. Oxford: Blackwell Publishing, p. 20

menonjolkan lekuk tubuh pasti akan menjadi perhatian atau menarik perhatian terutama dari kaum laki-laki. Sedangkan kalimat *membuat payudaranya terlihat* mengindikasikan bahwa pakaian yang dikenakan oleh Abbey dianggap tidak pantas untuk ditunjukkan di muka publik. Masalah yang terkait dengan ketidakpantasan atau ketidaksopanan ini juga muncul pada berita mengenai Helen Flanagan, pacar Scott Sinclair yang bermain untuk Manchester City FC. Sebuah artikel berita di portal berita Vivabola berjudul *Sering Umbar Dada, WAGs ini Diingatkan Keluarga*. Bila dilihat dari judul berita tersebut secara implisit menunjukkan bahwa keluarga dianggap dapat melakukan “kontrol” atas penampilan anak perempuan mereka. Namun yang menarik adalah perbedaan atas isi berita yang dimaksud. Merujuk narasi berita berbahasa Inggris pada sebuah portal berita online dari sebuah tabloid berita harian Inggris Daily Mirror, [mirror.co.uk](http://mirror.co.uk), keluarga Helen Flanagan dalam hal ini orangtuanya, bukan memperlmasalahkan soal cara berpakaian Helen, melainkan pada kondisi Helen di sebuah acara reality show di sebuah televisi dan *bullying* dari *follower* Helen di jejaring sosial *Twitter*.<sup>3</sup> Pada portal tersebut diceritakan bahwa orangtua Helen mengkhawatirkan kondisi Helen yang sebetulnya memiliki banyak ketakutan terhadap binatang, sedangkan reality show yang sedang diikuti oleh Helen berlokasi di hutan. Orangtua Helen juga merasa tidak nyaman akan komentar yang bernada mesum dan menjijikkan yang dilontarkan terhadap Helen melalui *Twitter* sebagai reaksi atas partisipasinya dalam acara TV tersebut. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pemberitaan Helen Flanagan menampilkan foto-foto Helen yang berpakaian minim – meski ia bukan satu-satunya yang berpakaian seperti itu. Namun bagi portal berita Indonesia yang mengadopsi nilai tertentu soal kepantasan, memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya ditutupi dianggap sebagai hal yang tidak pantas dan perlu dilakukan sesuatu pembatasan/kontrol mengenai hal tersebut.

---

<sup>3</sup> Dagnell, Andrew. 17 November 2002. <http://www.mirror.co.uk/tv/tv-news/im-a-celebrity-beauty-helen-flanagans-1442943> diakses 14 Juni 2014



**Foto-foto Helen Flanagan dalam portal berita online DigitalSpy**

sumber: <http://www.digitalspy.co.uk/tv/s100/im-a-celebrity-uk/news/a439007/im-a-celeb-helen-flanagans-parents-say-they-warned-her-about-jungle.html> diakses 15 juni 2014

Wacana seksualitas di Indonesia yang cenderung tertutup dan puritan, menempatkan perempuan sebagai obyek yang harus selalu dijaga, dikontrol, memiliki standar kesopanan dalam berpakaian dan dilarang melakukan hal-hal yang dianggap melanggar norma kesucilaan dan kepantasan. Alasan untuk melakukan semua hal itu terhadap perempuan dengan mengatasnamakan agama dan kesopanan ala budaya timur. Ketika terjadi perkosaan di angkutan kota (angkot) di Jakarta, Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo menyatakan bahwa cara berpakaian perempuan yang menggunakan rok mini atau celana pendek ketat menjadi salah satu pemicu perkosaan.<sup>4</sup> Untuk itu, menurut Fauzi Bowo hendaknya perempuan tidak mengenakan rok mini saat naik angkot. Hal itu menurutnya adalah *“tindakan pencegahan yang dilakukan agar tidak memancing orang untuk melakukan tindakan asusila.”*

Kontrol lain atas tubuh perempuan adalah *“hujatan”* yang diberikan terhadap Caroline Eriksen, istri pesepak bola asal Norwegia, Kristian Eriksen. Caroline *“dihujat”* melalui media sosial karena dianggap tidak pantas memamerkan tubuh langsing sehabis melahirkan. Di postingan berita versi Indonesia, berita tentang Caroline ini berjudul *Istri Pemain Bola Dihujat Karena Langsing Habis Melahirkan* yang diposting oleh Vemale.com. Menjadi menarik pada berita ini adalah pernyataan pada penutup berita yang berbunyi:

---

<sup>4</sup> Aries Setiawan, Dwifantya Aquina. Jumat 16 September 2011. <http://metro.news.viva.co.id/news/read/247635-pemprov-harus-evaluasi-kepemilikan-angkot> diakses 15 Juni 2014

*Tidak semua wanita ternyata bangga melihat tubuh wah Caroline ini. Sebagian besar malah berpikir bahwa ia tidak memberikan nutrisi yang cukup pada dirinya dan bayinya selama ia hamil, apalagi dengan perut yang serata itu. Bila dilakukan pengecekan pada beberapa sumber yang berbahasa Inggris seperti pada dailymail.com atau news.com, pernyataan tersebut tak pernah ada.*



**Caroline saat hamil**

sumber: <http://www.vemale.com/ragam/44185-istri-pemain-bola-dihujat-karena-langsing-habis-lahiran.html>  
html diakses 12 Juni 2014



**Caroline empat hari sesudah melahirkan.**

sumber: <http://www.vemale.com/ragam/44185-istri-pemain-bola-dihujat-karena-langsing-habis-lahiran.html>  
html diakses 12 Juni 2014

Arti penting dari pemberitaan mengenai Caroline adalah tubuh perempuan cenderung ditempatkan pada posisi ideal perempuan terutama ketika ia telah menikah. Dalam wacana pemberitaan di Indonesia, posisi ideal perempuan terutama setelah menikah adalah mengurus suami dan anak dalam kerangka domestik seperti dikemukakan Julia Suryakusuma mengenai konsep ibuisme negara



(Suryakusuma, 2011: 111). Konsep ibuisme ini menjadi kerangka berpikir mengenai peran gender dalam keluarga dan masyarakat yang nyata melalui praktek-praktek seperti PKK yang dimunculkan sejak Orde Baru.

Isu mengenai seksualitas atau praktek apapun yang terkait seksualitas memang dianggap tabu untuk diperbincangkan di Indonesia. Pengetahuan mengenai ketabuan ini muncul dalam setiap praktek yang terkait isu-isu besar dalam seksualitas seperti dikemukakan oleh Mundayat (dalam Kadir, 2007: 6) yakni virginitas atau keperawanan, komoditi nafsu (*commodity of lust*), perkawinan (*moral sexuality*) dan promiskuitas (*profane sexuality*), fungsi kekerabatan (*family or kinship*), disiplinisasi moralitas melalui tubuh dan liberasi tubuh, sumber nilai moral: agama dan kesakralan serta wacana patriarki. Selain pernyataan Fauzi Bowo yang menyatakan bahwa perkosaan di angkot dipicu oleh penggunaan rok mini dan celana pendek ketat, kontrol atas pengetahuan wacana atas seksualitas juga terjadi terkait pengajaran pendidikan seks sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Menteri Pendidikan pada tahun 2010 tidak menyetujui adanya pendidikan seks dan menganggapnya tidak perlu diajarkan melalui kurikulum di sekolah karena seks adalah bisa tumbuh dan muncul secara alamiah tanpa harus diajarkan (Burhani, 2010). Hal ini menguatkan bahwa sumber nilai moral agama, kesakralan serta wacana patriarki sebagai bagian dari isu seksualitas sangat erat dengan pendisiplinan tubuh perempuan seperti yang dikemukakan oleh Bartky (dalam Mills, 1997: 85) dan menjadikannya sebagai bagian dari arena politik seperti dikemukakan oleh Foucault (dalam Mills, 1997: 71).

Pada akhirnya muncul dikotomi *bad sex* dan *good sex* pada wacana berita seksualitas di media massa di Indonesia. Dikotomi ini juga mempengaruhi wacana berita tentang WAGs. Moral agama pun menjadi standar, seperti muncul dalam sebuah opini di Kompasiana.com tentang Lionel Messi yang memiliki anak dari kekasihnya, Antonella Rocuzzo. Judul yang muncul adalah *Lionel Messi Memberi Contoh yang Buruk* (Mae, 2012). Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa Lionel Messi dan Antonella Rocuzzo telah memberikan contoh yang tidak baik kepada geerasi muda



karena telah melakukan hubungan seks hingga memiliki anak di luar nikah. Menarik untuk melihat bagaimana Messi dalam berita ini ditampilkan menjadi *role-model*, sebagai panutan bagi generasi muda, tidak seharusnya memberi contoh yang buruk dengan melakukan *kumpul kebo*, seperti diistilahkan oleh penulis opini. Messi dianggap sebagai *role-model* karena memenuhi kriteria antara lain memiliki kesuksesan yang meroket dalam sepak bola dan kejayaan yang didapatnya melalui perjuangan yang tidak mudah (Gauntlett, 2002: 214).

## Penutup

### WAGs: Bahasa Heteroseksual yang Patriarkis

Cerita tentang WAGs adalah cerita mengenai pasangan dari para pemain bola, baik yang bermain dalam kancah internasional. Para pemain bola adalah lelaki yang dalam semua pemberitaan mengenai mereka selalu ditampilkan maskulin, berprestasi, memiliki gaya dan tentu saja para kekasih atau istri yang cantik jelita dan anak-anak yang luar biasa.

Narasi tentang WAGs di media online baik dari berita maupun foto-foto yang ditampilkan menunjukkan adanya pola setereotipikal tertentu mengenai mereka. Penampilan WAGs cenderung dicirikan sebagai subordinat dari ketenaran pasangannya yakni para pesepak bola dunia. Nama-nama mereka selalu dikaitkan dengan keberadaan pasangan laki-laki mereka. Selain menempati posisi subordinat, mereka juga selalu tampil dalam beberapa kriteria khas tertentu seperti muda, cantik, berelasi dengan suami, anak, dan cenderung diposisikan sebagai feminin, pasif, dan memiliki ketergantungan (Zoonen, 1994: 17).

Wacana heteroseksual dikedepankan dalam hubungan WAGs dengan pasangannya, mengedepankan konsep *good sex-bad sex* seperti diistilahkan oleh Rubin yang mengacu pada pemikiran hirarkis seksualitas Barat yang modern (Rubin dalam Aggleton, 1999: 158). Konsep *good sex* ini memperlihatkan bahwa menikah, setia, monogami, heteroseksual reproduktif dengan cara natural merupakan hirarki tertinggi atau terbaik. Sedangkan pasangan heteroseksual yang tidak menikah atau sering berganti-ganti pacar

dalam skala Rubin dianggap tidak terlalu bagus. Agaknya pemikiran ini pun diadopsi dan sesuai pada wacana seksualitas di Indonesia. Sehingga wajar bila dalam foto-foto maupun berita mengenai WAGs, pasangan yang dianggap ideal adalah David Beckham dan Victoria Beckham yang memiliki 4 orang anak. Sedangkan Lionel Messi yang memiliki anak sebelum menikah menjadi tidak ideal untuk diberitakan di Indonesia.

Representasi WAGs sendiri oleh media online cenderung dimunculkan sebagai perempuan feminine cantik yang seduktif. Cantik dalam kategori keindahan tubuh yang dibalut oleh *fashion, makeup* kecantikan lahiriah yang memang menjadi isu sentral dalam menerjemahkan femininitas perempuan dalam media visual (van Zoonen, 1999: 26). Femininitas perempuan WAGs di media *online* ini sebetulnya menunjukkan secara tidak langsung bagaimana perempuan tersubordinasi dalam wacana heteroseksual yang patriarki (Cameron dan Kulick, 2003: 51). Harapan tentang perempuan yang feminin dan rapuh (*powerless*) ini tampak dalam setiap narasi berita dan foto tentang WAGs: cara tersenyum, memajang diri saat sendiri atau bersama pasangan dan anak-anak. Kekuatan perempuan untuk memilih seperti yang dilakukan oleh Caroline Eriksen dengan memotret tubuhnya hanya 4 hari setelah melahirkan mendapatkan banyak kecaman. Pilihan tersebut dianggap “tidak pantas” dalam konteks narasi perempuan yang memiliki anak. Tentu hal ini tidak berlaku bagi Lionel Messi atau Gerard Piqué misalnya. Bagaimanapun, keindahan dalam narasi tentang WAGs terikat dalam wacana besar patriarki.

## Daftar Pustaka:

### Buku

- Cameron, Deborah dan Don Kulick. 2003. *Language and Sexuality*. Cambridge: Cambridge University Press
- Gauntlett, David. 2002. *Media, Gender and Identity*. London and New York: Routledge
- Kadir, Chatib Abdul. 2007. *Tangan Kuasa dalam Kelamin: Telaah*

*Homoseks, Pekerja Seks dan Seks Bebas di Indonesia*, Yogyakarta: Insist

Mills, Sara. 1997. *Discourse*. London: Routledge

Storey, John. 1993. *An Introductory Guide to Cultural Theory and Popular Culture*. New York & London: Harvester Wheatsheaf

Rubin, Gayle S., *Thinking Sex*. 1999. dalam Parker, Richard and Peter Aggleton, *Culture, Society and Sexuality*, 2nd ed. London and New York: Routledge

Suryakusuma, Julia. 2011. *Ibuisme Negara: Konstruksi Sosial Keperempuanan Orde Baru*. Jakarta: Komunitas Bambu

Van Zoonen, Liesbet. 1994. *Feminist Media Studies*. London: Sage Publications.

### **Sumber Online:**

Burhani, Ruslan (editor). Rabu, 9 Juni 2010. *Mendikbud Tidak Setuju Pendidikan*

*Seks di Sekolah* <http://www.antaraneews.com/berita/207199/mendiknas-tidak-setuju-pendidikan-seks-di-sekolah> diakses 15 Juni 2014

Istri Pemain Bola Dihujat Karena Langsing Habis Melahirkan

<http://www.vemale.com/ragam/44185-istri-pemain-bola-dihujat-karena-langsing-habis-lahiran.html> diakses 12 Juni 2014

Mae, Otoko (2012) *Lionel Messi Memberi Contoh yang Buruk* <http://olahraga.kompasiana.com/bola/2012/11/03/lionel-messi-memberi-contoh-yang-buruk-505504.html>

*"Our Helen's on the brink": I'm a Celebrity beauty's parents blast public and internet bullies* <http://www.mirror.co.uk/tv/tv-news/im-a-celebrity-beauty-helen-flanagans-1442943>

Rowley, Alison (2012) *I'm a Celeb: Helen Flanagan's parents say they warned her about jungle* <http://www.digitalspy.co.uk/tv/s100/im-a-celebrity-uk/news/a439007/im-a-celeb-helen-flanagans-parents-say-they-warned-her-about-jungle.html>

*Soccer Wives and Girlfriends*, [http://sportsillustrated.cnn.com/multimedia/photo\\_gallery/1004/soccer.wags/content.1.html](http://sportsillustrated.cnn.com/multimedia/photo_gallery/1004/soccer.wags/content.1.html)  
diakses 12 Juni 2014

*Soccer Wives and Girlfriends*, [http://sportsillustrated.cnn.com/multimedia/photo\\_gallery/1004/soccer.wags/content.18.html](http://sportsillustrated.cnn.com/multimedia/photo_gallery/1004/soccer.wags/content.18.html)  
diakses 12 Juni 2014

*Why is Sara Carbonero #37*, [http://www.askmen.com/specials/2013\\_top\\_99/37-sara-carbonero.html](http://www.askmen.com/specials/2013_top_99/37-sara-carbonero.html) diakses 12 Juni 2014-06-16

*The Hottest WAGs of World Cup*, <http://www.nydailynews.com/sports/hottest-wags-world-cup-gallery-1.1812621>